



BNPB

INFO BENCANA

Edisi

Februari 2019

Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual

Karhutla di Riau

Meski sebagian besar wilayah Indonesia masih mengalami musim penghujan, namun beberapa wilayah di Sumatera dilanda kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Dilihat dari data historis titik panas, wilayah Sumatera mengalami musim kering yang rawan terjadi bencana karhutla sebanyak 2 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari-April dan Juni-Oktober. Wilayah yang paling parah mengalami karhutla pada bulan Februari ini adalah Riau.

Pemerintah Provinsi Riau menetapkan status Siaga Darurat Karhutla mulai 19 Februari hingga 31 Oktober 2019. Pertimbangan status tersebut didasari oleh prediksi dari BMKG Stasiun Pekanbaru. Menurut BMKG, curah hujan di wilayah Riau saat ini masih minim.

Selain itu, menurut Gubernur Riau, penetapan siaga darurat ini sama dengan tahun lalu yang juga ditetapkan sejak tanggal 19 Februari. Dengan adanya penetapan status Siaga Darurat ini, seluruh komponen yang terlibat dapat bekerja dengan lebih optimal. Setidaknya 100 personil dikerahkan untuk memadamkan kebakaran yang merupakan tim gabungan terdiri dari TNI, Polri, Manggala Agni, serta BPBD Riau. Selain pengerahan personel, ada pula bantuan helikopter dari KLHK untuk melakukan pengeboman air di lokasi kebakaran.

Sejak awal tahun 2019 hingga pertengahan bulan Februari, luas lahan yang terbakar di Riau mencapai 843 hektar yang meliputi Kabupaten Rokan Hilir seluas 117 hektar, Dumai 43,5 hektar, Bengkalis 627 hektar, Meranti 20,2 hektar, Siak 5 hektar, Kampar 14 hektar, dan Kota Pekanbaru 16 hektar. Bengkalis menjadi wilayah terparah. Petugas Manggala Agni Daerah Operasi (Daops) Siak diperbantukan untuk membantu penanganan karhutla di Bengkalis. Beberapa petugas mendirikan tenda penginapan di sekitar lahan yang terbakar, yakni di wilayah Kelurahan Terkul, Kecamatan Rupert. Mereka sudah beberapa hari tidur di tenda tersebut.

Bencana karhutla selain disebabkan karena cuaca yang kering juga dipicu oleh kegiatan pembakaran oleh oknum tertentu dengan tujuan membuka lahan pertanian maupun

perkebunan. Pihak kepolisian telah menangkap 3 pelaku pembakaran lahan, yaitu 1 orang di Pelalawan, 1 orang di Kepulauan Meranti dan 1 orang di Bengkalis.

Longsor Tambang di Bolaang Mongondow

Bencana longsor di lokasi pertambangan kembali terjadi pada malam hari tanggal 26/02/2019 pukul 21.00 WITA. Kali ini longsor menimpa pertambangan emas di Desa Bakan, Kecamatan Lolayan, Bolaang Mongondow. Kronologi peristiwa ini berawal ketika puluhan orang sedang menambang emas di lokasi tersebut. Tiba-tiba tiang dan papan penyanggah lubang galian patah. Penyebab longsor diduga adalah kondisi tanah yang labil dan banyaknya lubang galian tambang.

Hingga 28/02/2019, korban yang ditemukan sebanyak 25 orang, 7 orang diantaranya meninggal dunia dan 18 lainnya luka ringan hingga berat. Korban luka dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kotamobagu.

Belum diketahui dengan pasti jumlah korban yang masih tertimbun karena memang tidak ada data resmi tentang penambang yang melakukan kegiatan penambangan di wilayah tersebut. Berdasarkan cerita dari korban yang selamat, puluhan orang berada di dalam tambang saat longsor terjadi.

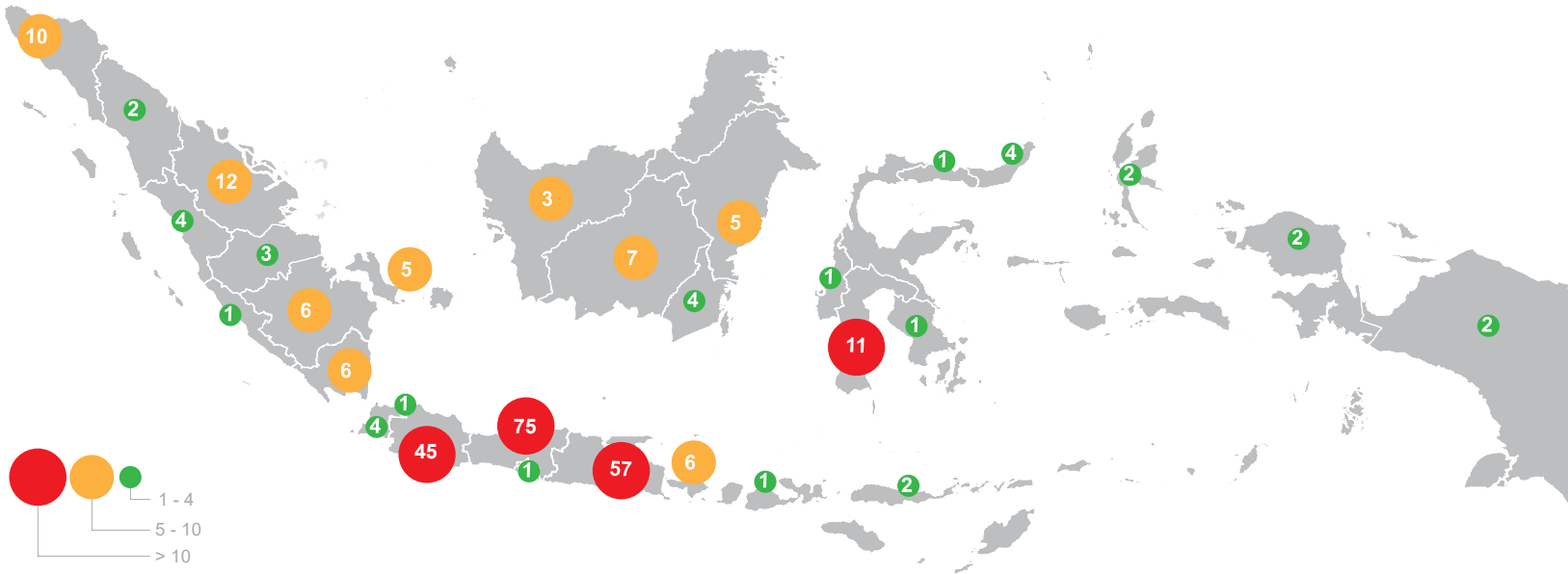
Proses evakuasi terus dilakukan oleh tim gabungan sejak malam hari tanggal 26/02/2019. Unsur-unsur yang terlibat dalam penanganan longsor Bolaang Mongondow ini yaitu TRC BPBD Kabupaten Bolmong, Basarnas Pos SAR Kotamobagu, Polres Kotamobagu, Polsek Lolayan, Koramil Lolayan, PMI, Rescue JRBM, dan masyarakat setempat serta penambang yang berada di lokasi.

Kendala yang dihadapi adalah medan yang curam dan penuh bebatuan lepas. Hal tersebut menjadi penghambat bagi tim gabungan untuk mengevakuasi korban yang masih terjebak di dalam. Selain itu, proses evakuasi masih menggunakan alat tradisional. Walaupun ada akses jalan untuk alat berat, tapi posisi areal yang longsor berada pada dinding tebing yang sangat curam. Penggunaan alat berat dapat membahayakan korban yang diperkirakan masih selamat di bawah reruntuhan.



Sejak awal Januari 2019 hingga akhir Februari 2019 telah terjadi 709 kejadian bencana dan menyebabkan 130 orang meninggal & hilang serta lebih dari 396 ribu orang mengungsi & terdampak. Bencana juga telah mengakibatkan 8.200 rumah mengalami kerusakan. Puting beliung merupakan bencana yang paling banyak terjadi pada bulan Februari. Korban meninggal dan hilang paling banyak disebabkan bencana banjir, sedangkan kerusakan rumah paling banyak disebabkan oleh bencana puting beliung.

Peta Kejadian Bencana Bulan Februari 2019



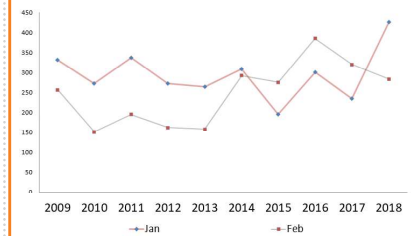
Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: 1 Januari 2019 - 28 Februari 2019

709 kejadian bencana
 Mengungsi dan Terdampak **396.559 jiwa**
 Meninggal dan hilang **130 jiwa**

8.200 Rumah rusak
 1.174 unit Rumah Rusak Berat
 907 unit Rumah Rusak Sedang
 6.119 unit Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Januari - Februari Periode Tahun 2010 - 2019



Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Puting Beliung Bulan Januari - Februari Tahun 2018 dan 2019



Data Kejadian Bencana Bulan Februari 2019

Jumlah Kejadian Bencana
283 kejadian

Jumlah Korban Meninggal & Hilang
22 jiwa

Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi
97% diakibatkan oleh banjir

Persentase Kerusakan Rumah
61% diakibatkan oleh puting beliung

